

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI KOTA SALATIGA

Samuel Martono, Universitas Kristen Satya Wacana
samuel.martono@uksw.edu

Rania Febriyanti, Universitas Kristen Satya Wacana
212019183@student.uksw.edu

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat adalah salah satu yang pemerintah canangkan melalui sektor UMKM. Tidak diragukan lagi tentang pentingnya sektor UMKM bagi perekonomian Indonesia. Persentase tenaga kerja nasional yang diserap oleh UMKM adalah sekitar 97% dan mereka berkontribusi sekitar 57% dari Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM juga berperan penting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di kota dan tingkat kabupaten. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat hubungan antara inklusi keuangan dengan kinerja UMKM, melihat hubungan literasi keuangan dengan kinerja UMKM, melihat hubungan pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling yaitu metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM dan pengelolaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Salatiga.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Kinerja UMKM.

ABSTRACT

Community-based economic development is one that the government can promote through the MSME sector. There is no doubt about the importance of the MSME sector to the Indonesian economy. The percentage of the national workforce absorbed by MSMEs is around 97% and they contribute around 57% of the Gross Domestic Product (GDP). MSMEs also play an important role in helping improve the community's economy at the city and district levels. The purpose of this research is to look at the relationship between financial inclusion and the performance of MSMEs, to see the relationship between financial literacy and the performance of MSMEs, and to see the relationship between financial management and the performance of MSMEs. The research method used is a quantitative method using sampling techniques, namely non-probability sampling methods with convenience sampling techniques and data

collection techniques using questionnaires. The results showed that financial inclusion has a significant positive effect on MSME performance, financial literacy has a significant positive effect on MSME performance and financial management has a significant positive effect on MSME performance in Salatiga City.

Keywords: *Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Manager, MSME Performance.*

PENDAHULUAN

Pada perubahan ekonomi global akhir-akhir ini, masyarakat dituntut untuk mampu bersaing. Seperti yang diketahui, pada tahun 2016 pemerintah secara resmi memberlakukan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) melalui transformasi kawasan Asia Tenggara menjadi satu pasar dan basis produksi yang lebih dinamis dan kompetitif (Kompas, 2022). Adanya Masyarakat Ekonomi ASEAN terbuka peluang pasar untuk barang, jasa, investasi dan tenaga kerja secara bebas (kompetitif). Menghadapi hal tersebut, partisipasi dari pemerintah, swasta dan lembaga lainnya sangat diperlukan dalam mendorong terciptanya dan berkembangnya perekonomian Indonesia yang lebih baik melalui pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Gunawan & Safira, 2022).

Pembangunan ekonomi berbasis masyarakat adalah salah satu yang pemerintah canangkan melalui sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Tidak diragukan lagi tentang pentingnya sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) bagi perekonomian Indonesia. Persentase tenaga kerja nasional yang diserap oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sekitar 97% dan mereka berkontribusi sekitar 57% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Kemenkop, 2021). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga berperan penting dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat di kota dan tingkat kabupaten. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan entitas produsen dan konsumen yang cukup besar. Selain itu, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) lebih tangguh, sehingga lebih tahan terhadap krisis ekonomi dan moneter (Detik, 2021). Karena peran yang dimainkan oleh UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) secara ekonomi sangat signifikan dalam mendorong pendapatan masyarakat dan kesejahteraan, maka keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting untuk diperhatikan (Sanistasya et al., 2019). Tidak hanya itu, karena ini penting, perlu untuk meningkatkan kualitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar mampu bersaing dengan pelaku usaha asing di perdagangan bebas ini (Ratnawati, 2020).

Dalam memasuki otonomi daerah, sebuah daerah diharapkan mempunyai potensi yang harus terus dikembangkan agar dapat memajukan pendapatan daerahnya. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk menambah pendapatan daerah. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Berkembangnya pertumbuhan ekonomi di kawasan Kota Salatiga yang merupakan sebuah kota dengan potensi dalam bidang perdagangan, produksi, kuliner dan jasa maka pemerintah Kota Salatiga membentuk 824 unit Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang didasarkan pada kekuatan ekonomi

kerakyatan yang tidak mengenal krisis dan bisa menopang perekonomian masyarakat (Dinkop, 2022)

Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Pemahaman dan pengetahuan tentang literasi dan inklusi keuangan sangat penting karena berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang secara signifikan mempengaruhi beberapa kesuksesan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) itu sendiri, karena pentingnya memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik, maka pendidikan literasi keuangan menjadi suatu kebutuhan (Buchdadi et al., 2020). Selain pengetahuan tentang literasi keuangan, hal yang dibutuhkan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah inklusi keuangan, karena memberikan akses seluas-luasnya dan menghilangkan hambatan terhadap layanan keuangan (Rahayu & Rahmawati, 2022). Inklusi keuangan juga dapat meningkatkan peran lembaga keuangan yang ada dan dapat meningkatkan jangkauan layanan keuangan yang lebih besar dan lebih cepat (Purwidiyanti & Tubastuvi, 2019). OJK menunjukkan bahwa Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 dengan indeks literasi keuangan lebih rendah dari indeks inklusi keuangan yaitu dengan tingkat literasi keuangan yang sebesar 38,03% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 76,19% (OJK, 2019). Inklusi keuangan dan literasi keuangan semakin penting dalam menjalankan bisnis, terutama di segmen ekonomi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan, literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat meningkat dikarenakan memiliki tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan yang baik. Apabila tingkat inklusi dan literasi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) rendah maka akan mengalami risiko yang besar. Karena kebanyakan orang tidak memiliki pengetahuan tentang tujuan dan risiko keuangan. Pentingnya meningkatkan literasi keuangan, Agar tingkat inklusi yang telah terjadi memiliki dampak yang lebih positif dan risiko yang kecil (Permata Sari et al., 2022).

Pada penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2022) menjelaskan bahwa kesimpulan dari hasil output *R-square* nya menunjukkan variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) menjelaskan bahwa kesimpulan dari hasil output *R-square* bahwa untuk variabel kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat dijelaskan oleh variabel inklusi keuangan dan literasi keuangan, Pada hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa variabel kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) termasuk dalam kategori moderat, sehingga masih dapat diterima dan dianggap cukup baik. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Oktarini et al. (2021) menunjukkan bahwa kesimpulan dari hasil *R-square* nya menunjukkan variabel kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dipengaruhi oleh variabel pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti inklusi keuangan dan literasi keuangan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Dahrani et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan

dapat menjelaskan dari inklusi keuangan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Kemudian berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM. Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Whella Hertadiani & Lestari, 2021) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian terdahulu yang sudah diuraikan di atas membutuhkan penelitian lebih lanjut dengan menggabungkan 3 variabel X tersebut menjadi satu yaitu pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang belum pernah digunakan di dalam satu penelitian yang sama, sehingga dengan mengkombinasikan 3 variabel X tersebut, diharapkan dampak positif (koefisien determinasi dan signifikansi) yang dapat diberikan kepada hasil penelitian akan menjadi lebih komprehensif. Pada penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu berupa objek penelitian dan jumlah sampel penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris bagi penelitian sejenis.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Salatiga. Adapun manfaat yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah dapat menjadi sumber referensi, menambah wawasan dan memperoleh pemahaman bagi pembaca tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini diharapkan menjadi perhatian pemerintah dalam mengembangkan kebijakan dan inisiatif untuk meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui inklusi keuangan, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan. Serta menilai apakah inisiatif pemerintah sudah berhasil atau perlu langkah tambahan untuk meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) agar dapat memahami dan memanfaatkan jasa keuangan yang ada secara maksimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM di kota Salatiga yang masih aktif sebanyak 100 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer yang didapatkan secara Offline dengan menyebarkan kuesioner tertulis kepada pelaku UMKM di Kota Salatiga dan secara Online dengan menggunakan aplikasi Google Form kepada pelaku UMKM yang ada di Kota Salatiga. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan menentukan jawaban pada 5 tingkat persetujuan seperti sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pada bagian pertama kuesioner akan meminta responden untuk memberikan informasi dasar

yaitu nama, usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir kemudian untuk informasi dasar yang lain seperti nama usaha, jenis usaha, usia usaha dan omzet pertahun. Setelah itu pada bagian kedua responden akan diminta untuk memberikan skor pada setiap item kuisisioner untuk mengukur inklusi keuangan, literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan kinerja UMKM.

Inklusi keuangan diukur dengan 4 indikator yang diadaptasi dari Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Rohmah & Gunarsih (2021), yaitu i) *Acces*, ii) *Usage*, iii) *Quality*, iv) *Welfare*. Kemudian untuk variabel literasi keuangan akan diukur dengan 3 indikator yang diadaptasi dari Saskia & Yulhendri (2020), Whella Hertadiani & Lestari, (2021) dan Hilmawati & Kusumaningtias (2021), yaitu i) pengetahuan tentang keuangan, ii) perilaku keuangan, iii) sikap keuangan. Selanjutnya pada variabel pengelolaan keuangan akan diukur dengan 2 indikator yang diadaptasi dari Alamsyah (2020), yaitu i) pengelolaan keuangan, ii) perencanaan keuangan. Yang terakhir variabel kinerja UMKM akan diukur dengan 2 indikator yang diadaptasi dari Septiani & Wuryani (2020) dan Yanti (2019), yaitu i) profitabilitas, ii) pertumbuhan usaha yang kemudian dilakukan analisis dari hasil kuesioner tersebut. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25 dalam melakukan proses pengujian data. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data seperti statistika deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi (*R square*) dan regresi linear berganda.

Tabel 1. Karakteristik Responden

		Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki - Laki	23	23%
	Perempuan	77	77%
Jenis Usaha	Kuliner	61	61%
	Perdagangan	23	23%
	Jasa	16	16%
Pendidikan Terakhir	SD/MI	0	0%
	SMP/MTS	0	0%
	SMA/SMK	39	39%
	S1	56	56%
	S2	5	5%
Lama usaha	<2 Tahun	16	16%
	3 – 5 Tahun	53	53%
	6 – 9 Tahun	18	18%
	>10 Tahun	13	13%

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilaksanakan kepada 100 responden menghasilkan berbagai informasi seperti diringkas pada tabel 1, perolehan tertinggi berdasarkan jenis kelamin yang mengikuti penelitian ini adalah 77 (77 persen) responden wanita, apabila berdasarkan jenis usaha maka sebanyak 61 (61

persen) responden memiliki bisnis kuliner, sedangkan jika di lihat dari pendidikan terakhir maka sebanyak 56 (56 persen) responden memiliki pendidikan terakhir S1, kemudian jika berdasarkan lama usaha maka perolehan data terbanyak berasal dari lama usaha 3 – 5 Tahun dengan total 53 (53 persen) responden.

Pengolahan data pada bagian karakteristik responden menggunakan SPSS yang bertujuan untuk melihat total jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing karakteristiknya, hal ini membuktikan bahwa penelitian yang sudah dilakukan ini sudah dipersiapkan dengan baik. Selanjutnya akan dilakukan uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Inklusi Keuangan	33,2700	3,99963	12,00	40,00
Literasi Keuangan	23,8200	4,67830	6,00	30,00
Pengelolaan Keuangan	20,7000	3,58589	5,00	25,00
Kinerja UMKM	16,3800	2,79892	5,00	20,00

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel inklusi keuangan (X1) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 12 sedangkan nilai maksimum sebesar 40 kemudian nilai rata-rata inklusi keuangan 33,27 dan standar deviasi data inklusi keuangan sebesar 3,99. Selanjutnya untuk variabel literasi keuangan (X2) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 6 sedangkan nilai maksimum sebesar 30 kemudian nilai rata-rata inklusi keuangan 23,82 dan standar deviasi data literasi keuangan sebesar 4,67. Selanjutnya pada variabel pengelolaan keuangan (X3) dari data tersebut bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 25 kemudian nilai rata-rata inklusi keuangan 20,70 dan standar deviasi data pengelolaan keuangan sebesar 3,58. Selanjutnya pada variabel Y kinerja UMKM bisa dideskripsikan bahwa nilai minimum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 20 kemudian nilai rata-rata kinerja UMKM 16,38 dan standar deviasi data Kinerja UMKM sebesar 2,79.

Uji Validitas

Bivariate pearson correlation merupakan teknik pengujian *sampling* yang digunakan pada penelitian ini, teknik ini berfungsi untuk mengetahui apakah seluruh item dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid atau tidak.

R_{tabel} pada penelitian ini sebesar 0,195 yang dapat diperoleh dari besaran nilai n (100) dan tingkat signifikansi (5%). Syarat pengujian item dapat dikatakan valid jika nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$, hasil pengujian pada tabel 3 menyatakan bahwa seluruh item memiliki hasil $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,195), dengan begitu dapat dinyatakan bahwa item yang tertera valid.

Uji Reliabilitas

Selanjutnya dilakukan tahap uji reliabilitas agar dapat mengetahui apakah kualitas data yang diperoleh sudah konsisten dari waktu ke waktu. Hasil uji reliabilitas ini dapat dikatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* $> 0,6$. Hasil

yang tertera pada tabel 4 menyatakan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka dapat disimpulkan bahwa item tersebut untuk mengukur setiap variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Item	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y1.1	0,488	0,195	Valid
	Y1.2	0,579	0,195	Valid
	Y1.3	0,539	0,195	Valid
	Y1.4	0,474	0,195	Valid
Inklusi Keuangan (X1)	X1.1	0,636	0,195	Valid
	X1.2	0,596	0,195	Valid
	X1.3	0,264	0,195	Valid
	X1.4	0,266	0,195	Valid
	X1.5	0,367	0,195	Valid
	X1.6	0,401	0,195	Valid
	X1.7	0,370	0,195	Valid
	X1.8	0,429	0,195	Valid
Literasi Keuangan (X2)	X2.1	0,461	0,195	Valid
	X2.2	0,576	0,195	Valid
	X2.3	0,615	0,195	Valid
	X2.4	0,547	0,195	Valid
	X2.5	0,465	0,195	Valid
	X2.6	0,552	0,195	Valid
Pengelolaan Keuangan (X3)	X3.1	0,476	0,195	Valid
	X3.2	0,479	0,195	Valid
	X3.3	0,522	0,195	Valid
	X3.4	0,653	0,195	Valid
	X3.5	0,436	0,195	Valid

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	0,701	0,6	Reliabel
Inklusi Keuangan (X1)	0,712	0,6	Reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,806	0,6	Reliabel
Pengelolaan keuangan (X3)	0,758	0,6	Reliabel

Uji Normalitas

Teknik yang digunakan dalam tahap ini adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* dengan $\alpha=5\%$ (0,05). Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi *kolmogorov-smirnov* > 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
Kolmogorov-Smirnov Z	0,086
Nilai signifikansi	0,068

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,068 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel memiliki kemiripan atau tidak, jika terjadi korelasi antar variabel maka model yang telah dibangun mengalami masalah multikolinearitas. Hasil pengujian penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Inklusi Keuangan – Kinerja UMKM	0,758	1,318
Literasi Keuangan – Kinerja UMKM	0,801	1,249
Pengelolaan Keuangan – Kinerja UMKM	0,760	1,315

Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka data tersebut dapat dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas. Hasil dari penelitian ini pada tabel 7 menunjukkan bahwa seluruh model yang dibangun memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Data yang diperoleh dapat mengalami ketidaksamaan residual sehingga perlu dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini menggunakan teknik uji *glejser* dimana jika nilai sig. $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini tertera pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Sig.	Keterangan
Inklusi Keuangan (X1)	0,062	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X2)	0,919	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,051	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil dari pengujian pada tabel 8 menyatakan bahwa seluruh variabel memiliki nilai sig. $> 0,05$, dengan begitu data tersebut tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya yang dapat menyatakan apakah terdapat pengaruh variabel satu sama lain.

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	<i>Unstandardized B</i>
Inklusi Keuangan (X1)	0,132
Literasi Keuangan (X2)	0,160
Pengelolaan Keuangan (X3)	0,282

Jika nilai *unstandardized coefficient* (B) positif dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tersebut positif, begitu pula sebaliknya. Dengan begitu, hasil yang tertera di tabel 9 dapat dilihat bahwa inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh yang positif di dalam kinerja UMKM.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dan nilainya berkisar antara 0 sampai 1.

Tabel 9. Uji Kofisien Determinasi (R^2)

<i>R Square</i>	0,717
<i>Adjusted R Square</i>	0,708

Dari hasil output pada tabel 9, maka dapat disimpulkan nilai *adjusted R square* Koefisien Determinasi) sebesar 0,708 yang artinya bahwa besaran pengaruh variabel inklusi keuangan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap Kinerja UMKM sebesar 70,8%.

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian data dengan metode uji T (Sig. 0,035 < 0,05) dan *Path Coefficient* (0,132) maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki inklusi keuangan lebih kecil dari 0,05. Tingkat inklusi yang tinggi akan memungkinkan UMKM mengakses lebih banyak layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau, sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin mudahnya menggunakan dan memperoleh layanan jasa keuangan maka akan semakin memudahkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja sehingga tingkat kesejahteraan pelaku UMKM semakin tinggi (Yanti, 2019).

Hasil penelitian ini di dukung dengan bukti empiris Sanistasya et al., 2019 inklusi keuangan dapat dipertimbangkan dalam rangka penyempurnaan prosedur operasional guna meningkatkan kinerja UMKM. Selain itu, inklusi keuangan akan mengubah cara berpikir seorang pelaku UMKM tentang uang

dan laba, dengan cara berpikir tersebut maka dapat merubah pelaku ekonomi menjadi *responsive*.

Pemanfaatan berbagai jasa keuangan, baik bank maupun non-bank, dapat membantu UMKM mencapai kesuksesan dalam ekonomi global, sehingga mengurangi inflasi dan meningkatkan pendapatan, serta memberikan keuntungan bagi para pengusaha yang tidak memiliki rekening bank (Isdarini et al., 2022). Dengan lebih banyak akses ke berbagai instrumen keuangan, dimungkinkan untuk meningkatkan kinerja dan karenanya mengurangi risiko ekonomi sekaligus meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Purwidianti & Tubastuvi (2019), Zulkieflimansyah et al., (2020), Sanistasya et al., (2019) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian data dengan metode uji T (Sig. 0,015 < 0,05) dan *Path Coefficient* (0,160) maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi literasi keuangan lebih kecil dari 0,05. Pengetahuan pelaku bisnis tentang keuangan akan membantu UMKM dalam meningkatkan kinerja berupa pengelolaan perencanaan keuangan sehingga dapat memaksimalkan *time value of money* dan menambah nilai barang atau jasa yang diberikan (Suindari & Juniariani, 2020).

Pelaku usaha yang berpendidikan akan mengoptimalkan praktik bisnisnya dengan penuh kasih, menghasilkan keterampilan dan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sehingga lebih mudah untuk mengembangkan bisnisnya. Selain itu, literasi juga membantu pelaku usaha dalam memperoleh pengetahuan tentang keuangan dan keterampilan lain yang diperlukan oleh pelaku usaha (Septiani & Wuryani, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian Alamsyah (2020), Hilmawati & Kusumaningtias (2021) dan Anisyah et al., (2021) yang menyatakan bahwa Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Yanti, (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil pengujian data dengan metode uji T (Sig. 0,001 < 0,05) dan *Path Coefficient* (0,282) maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM karena tingkat signifikansi yang dimiliki pengelolaan keuangan lebih kecil dari 0,05. Dalam mengelola keuangan yang baik akan memungkinkan pelaku usaha yang terkait dengan pengelolaan usaha mencapai tujuan keuangan perusahaan mulai dari anggaran, perencanaan penghematan dana usaha dan pemahaman mendasar tentang keuangan.

Hubungan antara pengelolaan keuangan dengan kinerja keuangan menunjukkan bahwa apabila pengelolaan keuangan dilakukan dengan baik maka kinerja UMKM akan lebih baik, dan apabila pengelolaan keuangan dilakukan dengan buruk maka kinerja UMKM akan lebih buruk (Kusuma et al., 2022). Dalam berusaha harus melakukan manajemen keuangan yang baik untuk mencapai hasil yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu, mengubah keuangan menjadi satu tugas yang harus diselesaikan agar UMKM dapat mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi sekaligus memperluas operasinya. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh penelitian terdahulu Fitriandy Adeliza Laily (2022), Gunawan & Safira (2022) dan Suindari & Juniariani (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Akan tetapi hasil penelitian ini juga tidak sejalan oleh penelitian terdahulu Whella Hertadiani & Lestari (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

SIMPULAN

Hasil dari pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM terdapat hubungan yang berpengaruh secara positif dan juga signifikan. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa jika suatu layanan jasa mudah digunakan dan juga mudah untuk diperoleh maka akan memudahkan pelaku UMKM untuk dapat meningkatkan kinerjanya sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap kesejahteraannya yaitu akan semakin meningkat. Dalam hal ini inklusi keuangan mempengaruhi cara berpikir pelaku UMKM yaitu mengenai uang dan laba dengan cara mengubah perilaku pelaku UMKM untuk menjadi lebih *responsive*. Kemudian hasil dari pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dapat disimpulkan yaitu memiliki pengaruh positif dan juga signifikan. Literasi atau biasa dikenal dengan pengetahuan pelaku UMKM akan membantu kemajuan UMKM yang ia miliki yaitu dapat meningkatkan kinerjanya melalui perencanaan dalam pengelolaan keuangan sehingga nantinya *time value of money* akan maksimal dan bertambahnya nilai barang atau jasa yang diberikan. Dengan memiliki pendidikan tentang literasi keuangan akan menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik sehingga seseorang pelaku usaha lebih mudah untuk mengembangkan bisnis yang ia miliki. Kemudian Hasil dari pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM dapat disimpulkan berpengaruh secara positif dan juga signifikan. Dapat disimpulkan jika perencanaan pengelolaan pelaku UMKM tersebut baik maka akan berdampak baik pula pada kinerja UMKM tersebut dan apabila pengelolaan keuangan buruk maka akan berdampak buruk pula pada kinerja UMKM. Pentingnya dalam pengelolaan keuangan ini merupakan suatu tugas utama pelaku UMKM agar dapat mempertahankan bisnisnya serta untuk dapat memperluas operasinya. Penelitian ini dapat menambah wawasan pada pelaku UMKM mengenai pengaruh inklusi, literasi dan pengelolaan keuangan

terhadap kinerja UMKM. Bagi pelaku UMKM di Kota Salatiga ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan baru sebagai masukan dan evaluasi dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja usaha mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamsyah, M. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Mebel di Kota Gorontalo. *Forum Ekonomi*, 22(2), 245–255.
- Ambarwati, T. (2021). Nilai-Nilai Kewirausahaan Dan Komitmen Berwirausaha Terhadap Kinerja UMKM dengan Strategi Bisnis Sebagai Moderasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 44–56. <https://doi.org/10.26905/jbm.v8i1.5198>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Buchdadi, A. D., Sholeha, A., Ahmad, G. N., & Mukson. (2020). The Influence of Financial Literacy on Smes Performance Through Access To Finance and Financial Risk Attitude As Mediation Variables. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 24(5), 1–16.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Detik, F. (2021). *UMKM sektor ekonomi yang paling tahan krisis*. Detik.Com. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3023926/umkm-sektor-ekonomi-yang-paling-tahan-krisis>
- Dinkop, U. (2022). *Data UMKM Jawa Tengah*. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkot>
- Fitriasandy Adeliza Laily, A. A. K. (2022). Pengaruh Pengelolaan Keuangan, Financial Teknologi, dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM Adeliza. *Jurnal Rekognisi Manajemen*, 6(2), 1–12.
- Ghozali. (2018). *aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*.
- Gunawan, A., & Safira, H. Z. (2022). The Effect of Financial Literature on The Financial Management of MSMES. *International Journal Reglement & Society*, 3(2), 45–56. <https://doi.org/10.35360/njes.169>

- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Isdarini, V., Fadah, I., & Awwaliyah, I. N. (2022). *The Role of Financial Literacy to Mediate the Impact of Financial Access and Financial Performance toward Financial Management of MSMEs in Jember Regency*. 4(3), 176–186.
- Kemenkop, U. (2021). Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar. *Kementerian Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah*, 2018–2019. <https://www.depkop.go.id>
- Kompas. (2022). *Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Indonesia*. <https://www.kompas.com/stori/read/2022/01/06/120000179/masyarakat-ekonomi-asean-mea---pembentukan-tujuan-dan-manfaat>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *The Effect of inancial Literature on The Financial Management of MSMES*. 3(2), 45–56.
- OJK, otoritas jasa keuangan. (2019). Siaran pers survei OJK 2019: indeks literasi dan inklusi keuangan meningkat. *Sp 58/Dhms/Ojk/Xi/2019, November*, 1. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL - POJK Literasi dan Inklusi Keuang>
- Oktarini, D. P., Susyanti, J., & Nurhidayah. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan dan Penggunaan Fintech terhadap Kinerja UMKM di Kota Batu pada Masa Pandemi Covid-19. *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unisma*, 72–83.
- Prabhakar, R. (2022). What is Financial Inclusion? *Financial Inclusion*, 1–24. <https://doi.org/10.51952/9781447355946.ch001>
- Purwidiyanti, W., & Tubastuvi, N. (2019). *The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap*

- Perilaku Keuangan Ukm di Indonesia*. 10(36), 40–45.
<https://doi.org/10.15294/jdm.v10i1.16937>
- Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2022). Financial Management Of Msme In Culinary Industry According To Demographics And Financial Literacy. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 4(1), 82–99. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v4i1.4626>
- Ratnawati, K. (2020). *The Influence of Financial Inclusion on MSMEs ' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital*. 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://doi.org/10.21831/economia.v15i1.23192>
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan Keuangan, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Strategi Pemasaran Dalam Mengukur Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Susan, M. (2020). Financial Literacy and Growth of Micro, Small, and Medium Enterprises in West Java, Indonesia. *International Symposia in Economic Theory and Econometrics*, 27, 39–48. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027004>
- Wahyudiati, D. (2017). *Pengaruh Aspek Keuangan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan*. 1–136.
- Whella Hertadiani, V., & Lestari, D. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Jakarta Timur. *Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Yanti, wira iko putri. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Moyo Utara. <Http://Jurnal.Uts.Ac.Id/Index.Php/Jmb/Article/View/305/253>, 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>

Zulkieflimansyah, Hakim, L., Reno, P., Sari, K., & Zulkarnaen. (2020). The Effect of Financial Literation on the Financial Performance of SME with Financial Inclusion as Intervening Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(12), 1207–1210

